

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa bayi merupakan masa yang rentan terhadap penyakit, karena di dalam tubuh bayi belum terbentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat sehingga bayi mudah sekali terserang penyakit. Hal ini menjadikan bayi bergantung pada orang dewasa khususnya orangtua bayi sendiri. Keadaan ini menjadikan orang tua bayi terutama ibu harus memperhatikan semua kebutuhan bayi termasuk perlindungan dari luar tubuh yaitu dengan imunisasi. Pemberian imunisasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dengan harapan bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut, maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dapat melindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) diantaranya adalah penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Permenkes RI, 2017).

Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016,

terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Inilah penyebab mereka mudah tertular penyakit berbahaya, karena tidak adanya kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi yang diberikan pada anak dibawah 1 tahun sebagai perlindungan bayi sejak lahir (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) secara nasional mengalami penurunan 0,46% dalam 2 tahun terakhir, yaitu dari angka 91,58% pada tahun 2016 menjadi 91,12% di tahun 2017. Capaian ini masih belum mencapai target renstra yang ditetapkan pada tahun 2017 yaitu 92%. Sedangkan pada tahun 2018, target ditingkatkan 0,5% menjadi 92,5% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang harus dicapai (Profil Kesehatan RI, 2017).

Pada tahun 2017 provinsi Jawa Timur menempati peringkat 15 dari 39 provinsi di Indonesia dengan cakupan IDL 96,7%. Namun meskipun sudah mencapai target yang ditetapkan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2016, angka ini juga mengalami penurunan sebanyak 1,42% (Profil Kesehatan RI, 2017).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tanggal 06 November tahun 2018 didapatkan hasil cakupan imunisasi pada tahun 2018 masih mencapai angka 72,9% dalam 9 bulan terakhir yaitu mulai bulan Januari hingga September. Capaian ini dihitung

menurut target perantigen masing-masing imunisasi dasar yang diberikan di wilayah Kabupaten Malang, diantaranya imunisasi hepatitis sudah mencapai 75,7%, imunisasi BCG sebesar 76%, Polio1 sebesar 75,6%, DPT1 sebesar 67,4%, Polio 2 sebesar 67%, DPT2 sebesar 76,5%, Polio3 sebesar 75,9%, DPT3 sebesar 76,4%, Polio4 sebesar 75,9%, IPV sebesar 56% dan Campak/MR sudah mencapai 77% (Dinkes Kabupaten Malang, 2018).

Pencapaian imunisasi dasar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, lingkungan, fasilitas posyandu, dan tenaga kesehatan. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman ibu/orangtua tentang jadwal imunisasi yang tepat dapat mempengaruhi motivasi ibu membawa anaknya untuk diimunisasi. Karena bayi sangat bergantung pada orangtua yang jika mereka paham akan jadwal imunisasi, maka akan berdampak positif pada ketepatan imunisasi bayinya. Ini didukung dengan penelitian Sunarti yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan hasil analisa 11,981 dan nilai  $p= 0,003$  ( $p<0,05$ ) (Sunarti, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB “A” Desa Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tanggal 22 Januari 2019, didapatkan data jumlah persalinan tiap bulan kurang lebih mencapai 30 orang ibu bersalin, dengan jadwal kunjungan masa nifas dan neonatus yang sesuai yaitu kunjungan nifas pertama pada waktu 6-48 jam, kunjungan

nifas kedua 6-28 hari, dan kunjungan nifas ketiga 29-42 hari, sedangkan kunjungan neonatal pertama pada waktu 6-48 jam, kunjungan neonatal kedua 3-7 hari, dan kunjungan neonatal ketiga 8-28 hari. Kemudian untuk jadwal imunisasi dasar bayi di PMB “A” diantaranya, imunisasi hepatitis dilakukan pada waktu atau tanggal bayi dilahirkan, sedangkan imunisasi BCG di tentukan oleh PMB yaitu 2 kali dalam satu bulan dikarenakan vaksin yang terbatas, dan untuk imunisasi DPT+HB+HiB, Polio dan Campak/MR dilakukan sesuai dengan usia bayi diperbolehkan untuk imunisasi. Dan dari data jumlah anak yang diimunisasi pada bulan Januari sekitar 8,7% bayi/anak masih tergolong terlambat/tidak tepat waktu pemberian imunisasi dasarnya.

Media Omega Kalender Imunisasi adalah sebuah inovasi dengan mengembangkan model jadwal imunisasi dasar bayi yang dikemas dalam sebuah produk kalender imunisasi putar. Media ini dibuat dengan memasukkan jadwal imunisasi dasar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang yang sesuai dengan buku KIA tahun 2018. Selain itu, produk Omega Kalender Imunisasi ini juga memuat informasi mengenai macam-macam imunisasi dasar bayi, sehingga dapat menjadi media pemberdayaan ibu *post partum* dengan tujuan memberikan pengetahuan serta dapat membantu ibu merencanakan waktu pemberian imunisasi dasar yang tepat bagi bayi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan media Omega Kalender Imunisasi ini sebagai media pemberdayaan ibu *post partum*

terhadap pengetahuan dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh penggunaan Omega Kalender Imunisasi sebagai media pemberdayaan ibu *post partum* terhadap pengetahuan dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Omega Kalender Imunisasi sebagai media pemberdayaan ibu *post partum* terhadap pengetahuan dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu *post partum* tentang imunisasi dasar dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi sebelum menggunakan Omega Kalender Imunisasi
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu *post partum* tentang imunisasi dasar dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi sesudah menggunakan Omega Kalender Imunisasi.
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan Omega Kalender Imunisasi sebagai media pemberdayaan ibu *post partum* terhadap pengetahuan tentang imunisasi dasar bayi.

- d. Menganalisis pengaruh penggunaan Omega Kalender Imunisasi sebagai media pemberdayaan ibu *post partum* terhadap ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang imunisasi dasar melalui produk Omega Kalender Imunisasi terhadap pengetahuan dan ketepatan perencanaan waktu imunisasi dasar bayi.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada dan dimanfaatkan dalam proses pendidikan khususnya referensi mengenai media pembelajaran tentang jadwal imunisasi dasar bayi.

###### 2) Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan responden/ibu *post partum* dengan memberikan informasi tentang imunisasi dasar dan jadwal imunisasi dasar bayi.

###### 3) Bagi Masyarakat

Sebagai media pemberdayaan masyarakat terutama ibu mengenai imunisasi dasar bayi.

#### 4) Bagi Peneliti

Meningkatkan kemanfaatan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu program pemerintah terkait waktu/jadwal imunisasi dasar yang tepat bagi bayi.